

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dalam pembentukan karakter manusia, mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak. Pendidikan juga sebagai sarana untuk menciptakan perubahan dalam diri manusia, baik perubahan dalam pemikiran maupun tingkah laku kearah yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas. Peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaian. Keduanya saling terkait, dimana system pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Sehingga akan mencapai tujuan Pendidikan yang baik pula.

Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu factor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah factor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran.

Pendidikan yang dilakukan disekolah haruslah mampu mengembangkan setiap potensi yang ada pada siswa maupun guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta pencapaian target yang telah dirumuskan. Proses pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa erat kaitannya dengan tujuan yang telah dirumuskan oleh guru. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena minat tersebut juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila minat belajar siswa tinggi maka proses pembelajaran akan berjalan baik. Sebaliknya apabila minat belajar siswa masih rendah maka kualitas pembelajaran juga masih rendah dan hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama 2 bulan mengikuti PPL (Program Pengalaman Lapangan) Di SMP Negeri 5 Satu Atap Botumoito bahwa kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn ketika sedang berlangsung. Pada observasi awal yang dilakukan, pembelajaran PKn dilaksanakan cenderung pada

jam terakhir sehingga minat belajar siswa sudah berkurang dan siswa lebih banyak mengantuk serta guru menyampaikan materi dengan ceramah sedangkan siswa hanya mendengarkan. Padahal dalam mata pelajaran PKn sendiri terdapat materi yang banyak dan bersifat hafalan sehingga membutuhkan peran aktif dari siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan kurang semangat belajar terlebih pada jam terakhir. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMP Negeri 5 Satu Atap Botumoito pada pembelajaran PKn masih rendah, yang juga berdampak pada hasil belajar yang rendah. Dari siswa kelas VIII yang berjumlah 11 siswa hanya 3 siswa yang sudah tuntas, 27,27% sedangkan 8 siswa belum tuntas 72,75% mencapai 75, yakni nilai KKM untuk mata pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Satu Atap Botumoito.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik dalam memecahkan masalah tersebut sehingga diperlukan adanya usaha guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran PKn. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media video. Yakni teknik sederhana yang dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk mencari sendiri tentang suatu topik. Penulis memilih Model ini karena dapat mendorong kreativitas siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian ini dengan judul **“Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Media Video Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Botumoito”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut: minat belajar siswa masih kurang, penggunaan media pembelajaran belum optimal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah adalah apakah melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media video dapat

meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Botumoito.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media video pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Botumoito.

1.5. Pemecahan masalah

Salah satu pemecahan masalah, untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Botumoito adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk masalah yakni penggunaan model *Discovery Learning* menurut (Darmadi, 2017:122) adalah:

1. Siswa dibuat kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 siswa
2. Guru memberikan bahan dan lembar kerja yang akan digunakan sebagai pembahasan
3. Siswa mengamati dan mendiskusikan bahan yang telah dibawa oleh guru dengan kelompoknya
4. Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya
6. Guru Bersama siswa membetulkan kesalahpahaman materi, setelah itu membuat kesimpulan secara Bersama.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermfaat untuk :

1. Bagi siswa, agar minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn meningkat. Sehingga prestasi belajar siswa menjadi baik.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan media video dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pendidikan tercapai.

3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam memfasilitasi penggunaan media di SMP Negeri 5 Satu Atap Botumoito.
4. Bagi peneliti, sebagai pedoman pada saat menjadi guru bahwa dengan menggunakan media video dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PKn.

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Minat

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2015: 132) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. (Dwi Susilowati, 2019). Sedangkan menurut Witherington minat adalah kesadaran seseorang terhadap objek seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar.

Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa secara berkelompok. Didalam kelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar siswa yang juga dapat menumbuhkan minat terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perhatian dan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari sehingga individu itu bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak bisa dilakukan.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Banyak hal yang dapat mempengaruhi minat, baik dari individu, maupun lingkungan masyarakat Crow dan Crow (dalam Susilowati, 2019 :32)

1. Faktor dorongan dari dalam (*internal*), merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, dan sebagainya
2. Faktor motif sosial, merupakan faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktifitas demi memenuhi kebutuhan sosial.
3. Faktor emosional, atau perasaan. Faktor dapat memacu minat individu, apabila menghasilkan emosi atau perasaan senang, perasaan ini akan membangkitkan minat dan memperkuat minat yang sudah ada.

2.1.3 Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto (dalam Dwi Susilowati, 2019: 9) minat belajar merupakan kecenderungan yang relative tetap untuk lebih memperhatikan dan mengenang secara terus menerus yang disertai rasa senang dan rasa kepuasan yang ditunjukkan melalui keantusiasan. Definisi minat belajar adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, dan motivasi.

Minat belajar memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, minat tidak hanya sebagai pendorong pengetahuan namun juga sebagai factor pendorong sikap ketaatan pada kegiatan belajar. Menurut Slameto (dalam Dwi Susilowati, 2019:9) minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu :

1. Ketertarikan untuk belajar
2. Perhatian dalam belajar
3. Motivasi belajar
4. Pengetahuan

Dalam materi minat belajar penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa, maka akan berdampak kepada hasil belajar siswa yang semakin baik.